BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiyah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.[1] Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian penelitian dimaksud sebagai sebuah proses untuk mendapatkan data berupa informasi yang harus diolah, dianalisis, dan disimpulkan sehingga menghasilkan sebuah data yang dibutuhkan guna menemukan jawaban dari sebuah permasalahan.

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.[2] Metode penelitian pada dasaranya dijadikan sebagai sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam dunia pendidikan, metode penelitian sangat penting digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang dibutuhkan, yang nantinya dapat dikembangkan agar lebih baik lagi.

---

[1] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

[2] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yakni "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung" dan berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah ditetapkan yakni strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui membaca al-Qur'an, sholat berjamaah dan ekstra kurikuler sholawat, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dikarenakan dapat menggambarkan dan mengungkap fenomena dengan cara wawancara terbuka dan juga pengamatan yang seksama sehingga dapat memahami sikap, perilaku individu atau sekolompok orang.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[3] Penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.[4] Jadi dalam penelitian kualitatif ini peneliti berperan penting dalam pengumpulan data di lapangan dan

[3] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 06

[4] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14

mengolah data dari penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan keadaan yana ada.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe peneitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian studi kasus (*case research*). Studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[5] Studi Kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam.[6] Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi ingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Subjek yang diteliti relative terbatas, tetapi variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.[7]

Penelitian studi kasus digunakan peneliti karena sifatnya yang bisa memperhatikan permasalahan atau kasus yang sedang diteliti. Peneliti mencoba meneliti kasus yang ada dengan membiarkan permasalahan itu muncul kemudian mengumpulkan data dengan pengamatan seksama disertai

---

[5] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: SIC, 2002), hal. 24.

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 64.

[7] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 54-55.

catatan wawancara dan hasil analisis dokumen sehingga bisa menghasilkan data deskriptif yang utuh dan mendalam mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri terpenting metode penelitian kualitatif adalah menjadikan peneliti sebagai instrument penelitian utama.[8] Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.[9] Peneliti juga bertindak mengumpulkan data agar data yang diperlukan dapat dikatakan valid.

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian dianggap sangat penting. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti sebagai alat pengumpul data utama yang berperan secara keseluruhan di lapangan. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus terlibat dalam tempat penelitian yang dipilih. Proses pengumpulan, pemilihan dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian.

---

[8] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 203-204.

[9] Sugiono, *Metode* Penelitian…, hal. 222.

Sebagaimana instrument penelitian utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Seorang peneliti bertugas sebagai perencana, pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis ditiAdapun ciri-ciri manusia sebagai *key instrument* penelitian antara lain:

1. Responsif.
2. Dapat menyesuaikan diri.
3. Menekankan keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Memproses data secepatnya.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.[10]

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti hadir di lapangan sejak diizinkannya melakukan penelitian, yakni dengan cara mendatangi lokasi penelitian dan memberikan surat untuk meminta izin penelitian. Kemudian pihak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Sehingga peneliti mulai melakukan penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan alat pendukung yakni peneliti memanfaatkan adanya alat tulis dan buku tulis untuk mencatat data. Selain itu untuk mendukung proses pengumpulan data,

[10] Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 169-172.

peneliti juga harus berusaha menjalin hubungan baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang didapatkan benar-benar valid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian aalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung. Sebelum peneliti melakukan penelitian, sebelumnya peneliti telah mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang bisa diteliti dan dikembangkan. Meskipun lokasi yang dipilih peneliti bukanlah lembaga pendidikan yang berbasis islami, akan tetapi lembaga pendidikan ini juga menjalankan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan termasuk menanamkan pada siswa terhadap betapa pentingnya pendidikan agama Islam. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan pada hal-hal berikut:

1. SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya jumlah murid yang sangat banyak.
2. SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kegiatas proses belajar mengajar dan kegiatan islami, seperti masjid, alat rebana, perpustakaan, ruang kelas, dan lain sebagainya.
3. SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung merupakan sekolah negeri ataupun sekolah umum namun tetap menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang juga mengajarkan Pendidikan Agama Islam

kepada seluruh peserta didik yang beragama Islam, sedangkan mayoritas peserta didik adalah beragama Islam. Dapat dilihat dari sini jelas bahwa SMPN 2 Campurdarat Tulungagung juga sangat mempertikan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pembinaan perilaku keagamaan pada peserta didik seperti diadakannya pelaksanaan tadarus al-Qur'an, pembinaan sholat berjamaah, kajian islami, ekstrakurikuler sholawat, dan juga terdapat perlombaan keagamaan dalam rangka memeriahkan PHBI, dan lain sebagainya.

4. SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung selain mengajarkan mata pelajaran umum kepada anak didiknya juga memberikan mata pelajaran islam serta kegiatan-kegiatan islami seperti diantaranya membaca al-Qur'an, senantiasa membiasakan siswa untuk berdzikir kepada Allah, shalat dhuhur berjamaah agar siswa terbiasa dan aktif menjalankan shalat berjamaah, ekstrakurikuler sholawat untuk menanamkan kecintaan pada Rasulullah sehingga menjadikannya sebagai suri tauladan yang baik.
5. Peserta didik pada lembaga ini cukup banyak meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik
6. Letak penelitian yang mudah dijangkau sangat mendukung proses penelitian. Sedangkan penelitian ini memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti memanfaatkan waktu dengan baik serta mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara sendiri yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil.[11]

Sumber data adalah tempat, benda, atau orang, dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data diperoleh. Peneliti harus tepat dalam menentukan siapa, apa dan dimana sumber data dapat diperoleh. Karena sumber data juga merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Adapun dalam skripsi ini sumber data diperoleh peneliti di tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang diambil melalui tiga unsur yakni *person, place,* dan *paper*. *Person,* yaitu sumber data yang menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. *Place,* yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. *Paper,* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode

[11] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 134.

dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll), papan pengumuman, papan nama, dan sebagaiya.[12]

Adapun mengenai sumber data ini dapat diperoleh melalui:

1. *Person,* yaitu sumber data yang menghasilkan jawaban lisan melalui wawancara. Data ini diperoleh dari orang-orang yang diwawancarai atau dimintai keterangan. Adapun yang menjadi sumber data ini meliputi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa.
2. *Place,* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan, fasilitas gedung dan kondisi lokasi melalui proses pengamatan. Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi sumber data adalah beberapa tempat yang terdapat di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung meliputi, ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha, masjid, dan beberapa tempat yang berada di area sekolahan. Berkaitan dengan wujud aktifitas, program kegiatan seperti shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung
3. *Paper,* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan dokumentasi yang dimiliki SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung meliputi, identitas sekolah, visi dan misi sekolah, program kegiatan, jadwal kegiatan, tata tertib, struktur organisasi, data jumlah guru dan siswa,

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Maka penting bagi peniliti memperhatikan teknik atau cara dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu observasi, dokumentasi, wawancara.

Dalam rangka peneliti mengupayakan penggalian data yang sebanyak-banyaknya, maka peneliti hadir di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung dengan teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[13] Metode orbservasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek dengan menggunakan panca indra dan menuangkan hasil pengamatannya kedalam bentuk catatan tulisan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, yaitu berkaitan dengan:

a. Pengamatan terhadap lokasi yang dijadikan tempat penelitian.
b. Pengamatan terhadap sarana dan prasarana di sekolah.

[13] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 70.

c. Pengamatan terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswanya melalui ekstrakurikuler sholawat, membimbing siswa untuk aktif melaksanakan sholah dhuhur berjamaah di sekolah, membaca al-Qur'an pada jam sebelum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.
d. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa.
e. Pengamatan terhadap peran Kepala Sekolah dalam kegiatan keagamaan di sekolah.
f. Pengamatan terhadap peran guru-guru lain yang ikut membantu kegiatan keagamaan di sekolah.
g. Pengamatan terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan keagamaan di sekolah.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Adapun yang dimaksud teknik observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kejadian orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[14] Yakni peneliti hanya melakukan satu fungsi berupa pengamatan. Teknik observasi partisipasi pasif digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan sebagai pengamat kegiatan. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus terhadap objek yang sedang

[14] Sugiono, *Metode Penelitian*…, hal. 227.

diamati sehingga data observasi yang dihasilkan valid sesuai dengn kondisi yang diamati.

Sedangkan yang dimaksud teknik observasi terbuka yaitu pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.[15] Dengan begitu kehadiran peneliti dianggap baik dan diketahui oleh orang-orang yang diamati sehingga antara pengamat dan orang yang diamati terjalin sebuah hubungan yang baik dan wajar-wajar saja.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[16] Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-peetanyaan dalam mencari inforasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.[17] Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dari narasumber melalui tanya jawab

[15] Moleong, *Metode Penelitian*…, hal. 176.
[16] *Ibid*., hal. 186
[17] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Siosial (Kuantitatif Dan Kualitatif),* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 253.

dengan bertatap muka secara langsung. Data dalam metode wawancara ini diperoleh melalui lisan kemudian oleh peneliti dicatat dalam tulisan.

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang telah terusun rapi, disiapkan oleh peneliti sendiri dan sudah di validasi. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, ia terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara secara tertulis dan disusun secara terstruktur untuk mencegah kemungkinan kegagalan dalam pelaksanaan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada:

a. Kepala Sekolah, Bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd., guna mengetahui tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa, struktur organisasi, tata tertib dan program kegiatan yang terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa
b. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Siti Yuliatik M.Pd.I., dan Ibu Ainur Rosida, S.Pd., yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guna mengetahui mengetahui strategi dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa, yakni berkaitan dengan membaca al-Qur'an, sholat berjamaah dan ekstrakurikuler sholawat.
c. Para siswa, guna mengetahui hasil atau dampak diadakannya kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat, mengumpulkan berbagai dokumen yang dipandang perlu digunakan sebagai hasil penelitian. Dokumentasi sebagai pelengkap dari adanya metode observasi dan wawancara. Sebuah data yang didapatkan tidak akan sempurna tanpa adanya dokumentasi. Dengan dokumentasi seorang peneliti bisa mengabadikan data atau kejadian yang sudah diteliti di tempat penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, filem, dan lain-lain.[18] Sedangkan dokumen dalam penelitian ini mengenai data tertulis atau foto kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti dapat mendokumentasikan data yang dipandang penting. Dokumen yang dimaksud berkaitan dengan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut mengenai profil SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung, sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung, Visi dan Misi SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung,

[18] Sugiono, *Metode* Penelitian…, hal. 240.

program kegiatan, jadwal kegiatan, struktur organisasi, data jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa dan teta tertib.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orag lain.[19] Analisis data dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan sudah ada di lapangan. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Jadi sejak awal, data sudah mulai dianalisis yakni mengenai data yang dipandang masih kurang dan data yang akan terus bertambah dan berkembang. Analisis data dilakukan oleh peneliti guna memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yag dipakai dalam menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasannya dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan

[19] Moleong, *Metode* Penelitian…, hal. 248.

data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.[20]

Tahap reduksi data ini merupakan bagian awal dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan dapat mempermudah peneliti terkait pemahaman data yang telah diperoleh. Dalam tahap awal penelitian ini reduksi data yang dimaksud adalah menyederhanakan data dengan cara memilih, mengurangi atau menyeleksi data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti mengolah data dan memfokuskan data yang entah tersebut agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[21] Penyajian data ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran data secara keseluruhan. Penyajian data yang dimaksud juga merupakan proses penyusunan informasi secara sistematik yang diperoleh peneliti dalam rangka memperoleh suatu kesimpulan.

Pada penelitian ini data disajikan oleh peneliti dalam bentuk data tertulis dengan kalimat deskriptif, yakni data bisa disajikan dalam

[20] Arifin, *Penelitian Pendidikan…,* hal.172.
[21] Sugiono, *Metode* Penelitian…, hal. 249.

bentuk narasi, tabel dan gambar yang terkait dengan fokus penelitian yang mana dapat mempermudah dalam memahami data.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[22]

Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang terakhir dalam analisis data. Sehingga tahap penarikaan kesimpulan ini merupakan tahap terpenting yang dilakukan peneliti dalam analisis data. Kesimpulan dimaksud sebagai pemaknaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Penulis berusaha sebaik mungkin menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama berada di lokasi penelitian.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini data yang telah terkumpul ditarik sedemikian rupa kedalam segala sesuatu yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa SMP Negeri 2

[22] *Ibid.,* hal. 252.

Campurdarat Tulungagung, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menjawab suatu permasalahan yang telah ditetapkan dalam fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.[23] Adapun maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk mengecek apakah laporan dan temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut sesuai dengan data yang sesungguhnya. Untuk mengecek keabsahan data maka digunakan teknik uji kredibilitas data yaitu meliputi:

1. Kepercayaan (*Creadibility)*

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Kreadibilitas data berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang telah diteliti.[24] Beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

[23] Moleong, *Metode Penelitian*…, hal. 324.
[24] *Ibid.,* hal. 324.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.[25]

Perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud disini berarti peneliti berada di lapangan pada saat mengumpulkan data hingga pengumpulan data tercapai. Hal ini berpengaruh terhadap data yang didapatkan agar tidak terjadi kekeliruan, antisipasi pengaruh dari kejadian yang tidak diharapkan, dan membatasi gangguan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jadi pada saat perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data ini peneliti benar-benar memfokuskan pada pengujian data yang diperolah di lapangan. Apabila data yang di cek sudah benar berarti kredibel, maka peneliti dapat menghentikan perpanjangan pengamatan.

Jadi dalam perpanjangan keikutsertaan ini dapat mempengaruhi derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Hal tersebut dikarenakan peneliti mempelajari keseluruhan penelitian terkait di lapangan, peneliti dapat menguji kebenaran informasi, dan fokus terhadap penelitian sehingga dapat mendapatkan data yang benar-benar valid. Perpanjangan peikutsertaan ini dilakukan peneliti mulai dari bulan November-Desember dan melakukan penelitian kembali pada bulan Maret.

b. Ketekunan Pengamatan

[25] *Ibid.,* hal. 327.

Ketekunan atau keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunanan pengamatan menyediakan kedalaman.[26] Melakukan ketekunan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan kesinambungan. Perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bagi peneliti apabila dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti menyusun jadwal penelitian dan mengadakan pengamatan secara khusus, tekun, cermat, teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melaksanakannya dengan melakukan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri untuk berada pada saat diadakannya kegiatan. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang benar-benar valid dan terhinar dari hal-hal yag tidak diinginkan, misalnya saja saat informan berusaha menipu atau berpura-pura maka dapat diketahui oleh peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber,

[26] *Ibid.,* hal. 329-330.

triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[27] Dalam triangulasi ini peneliti berusaha memadukan keseluruhan teknik yang digunakan pada pengecekan keabsahan data dengan tujuan agar data dapat dikatakan valid. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Atau bisa juga dikatakan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Di aplikasikan dalam penelitian yaitu mengecek hasil wawancara dari berbagai informan sumber data yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada sisma SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung. Misalnya mengecek hasil wawancara antara guru dengan siswa dan sebagainya. Selain itu,

[27] Sugiono, *Metode Penelitian…,* hal. 273.

data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan. Karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam pengambilan data, peneliti tidak cukup hanya pada waktu sekali saja, harus pada waktu yang berbeda. Pada saat penelitian peneliti berusaha mencari waktu yang tepat dalam memperoleh data. Misalnya waktu senggang informan, ketika dimintai data sangat berpengaruh terhadap data yang diterima. Dalam hal waktu, peneliti kebanyakan melakukan wawancara ataupun penggalian data lainnya pada saat informan bersedia. Sehingga informan tidak merasa tertanggu dengan kehadiran peneliti.

d. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[28] Adapun pemeriksaan sejawat yang dilakukan berupa pembahasan sejawat dengan maksud mendiskusikan hasil penelitian untuk dapat menghasilkan masukan berupa kritik, saran, arahan dan lain sebagainya, sebagai bahan pertimbangan oleh peneliti terhadap

[28] Moleong, *Metode Penelitian…,* hal. 332.

pengumpulan data, analisis data sementara serta analisis data secara akhir dan sebagainya.

Pemeriksaan sejawat disini adalah pemeriksaan dalam rangka mendiskusikan proses dan hasil penelitian bersama teman sebaya yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif dan yang memiliki pengetahuan terkait dengan penelitian kualitatif. Pada saat pengambilan data di lapangan mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian, peneliti ditemani oleh teman sebaya yang bisa diajak bersama membahas data yang telah ditemukan. Adapun nama dari teman sebaya yang dimaksud adalah Amania Nur Janah, Khoiriyah Diyan Veronika. Dan terdapat teman yang telah selesai mengadakan penelitian kualitatif atas nama Endah Wahyu Adiningtyas.

Dengan begitu peneliti dan teman sejawatnya dapat mendiskusikan terkait penelitian yang dilakukan, sehingga dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Sehingga mereka mampu memberi arahan yang baik, pendapat atau masukan dengan pandangan yang kritis, saran dan kritik yang dirasa baik terkait dengan konteks penelitian, pengumpulan data, metodologi penelitian serta analisis yang sedang dilakukan ataupun yang lainnya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan

kejadian *empiris* tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.[29] Agar peneliti dapat mengumpulkan data dan menyediakan data deskriptif, maka ia harus mengadakan penelitihan untuk memastikan kebenarannya.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable.* Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.[30] Dalam penerapannya peneliti harus memiliki pembimbing selama proses penelitian, kemudian peneliti harus menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber

[29] Moleong, *Metode Penelitian*…, hal. 324-325.
[30] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hal. 277.

data, menganalisis data, membuat kesimpulan dari hasil penelitian harus ditunjukkan kepada pembimbing (auditor yang independen).

4. Kepastian (*Confirmability*)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.[31] Proses pengujian *confirmability* dalam peneitian kualitatif hampir sama dengan uji *dependability* sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. namun bedanya uji *confirmability* dikatakan obyektif apabila disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* dapat dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan dan yang terpenting adalah adanya hasil juga bersamaan dengan adanya proses yang dilakukan peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat tahapan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini ada empat yaitu:

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian. Pada saat ingin melakukan penelitian haruslah peneliti melakukan persiapan terkait denga penelitian. Agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, sehingga pada saat analisis data dan penyelesaian

[31] *Ibid.,* hal. 277.

pada tahap akhir untuk membuat kesimpulan juga baik. Adapun macam-macam tahap persiapan yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian.
b. Memilih lapangan penelitian.
c. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal terkait gambaran umum tentang objek penelitian.
d. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
e. Mengurus perizinan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung untuk melakukan penelitian.
f. Melihat lapangan dalam hal itu peneliti mengetahui situasi dan kondisi mengenai tempat yang diteliti.
g. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi mengenai sekolah.
h. Menyusun pedoman penelitian terkait dengan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.
i. Mempersiapkan perlengkapan alat penelitian sebagai penunjang untuk memudahkan penelitian. Persiapan bukan hanya fisik tetapi terdapat penunjang lainnya seperti alat tulis, alat perekam, kamera dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari penelitian di lapangan. Adapun tahap penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri.
b. Mengadakan observasi lebih lanjut terhadap objek penelitian.
c. Peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan fokus penelitian dan data penunjang lainnya seperti mendokumentasikan kegiatan.
d. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam penelitian.
e. Peneliti meneliti data yang terkumpul dan melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat diketahui mengenai hal yang belum terungkap dan masih belum jelas.
f. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang masing kurang sehingga mendapatkan data yang valid.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data yang terkumpul dan yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis dan rinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahap Penyelesaian.

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat penyelesaian penelitian yang sudah dilakukan dengan membuat laporan tertulis terkait penelitian dengan cara data yang sudah diolah, disusun serta disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian benar-benar valid. Penelitian ini disajikan dan dilaporkan dalam bentuk skripsi yang penulisan laporan penelitianya mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.